

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin

Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 9 didirikan pada tahun 1974 oleh Dinas Pendidikan Banjarmasin di atas tanah milik TNI AD Kodam VI Mulawarman yang berlokasi di Jalan Veteran Gatot Subroto, Kelurahan Pengambangan, Kecamatan Banjarmasin Timur. Tujuan awal pendirian sekolah ini adalah untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak anggota ABRI yang tinggal di kompleks sekitar. Dengan luas tanah mencapai 2.576 m², sekolah ini dirancang untuk menjadi tempat belajar bagi anak usia sekolah di lingkungan tersebut.

Awalnya, sekolah ini dikenal dengan nama SDN Yudha Bakti, dengan Ibu Hj. Rohani sebagai kepala sekolah pertama yang menjabat pada tahun 1976. Pada tahun 1986, seluruh sekolah dasar di Banjarmasin diganti namanya menggunakan nama kelurahan atau desa agar lebih mencerminkan lokasi lingkungan sekitar. Sejak saat itu, SDN Yudha Bakti berubah menjadi SDN Pengambangan 9. Selain mengalami pergantian nama, sekolah ini terus berkembang dengan dilengkapi berbagai fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, kantin, dan musholla.

Hingga saat ini, SDN Pengambangan 9 telah memiliki beberapa kepala sekolah yang membawa berbagai pencapaian, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Di bawah kepemimpinan mereka, sekolah menerima berbagai

bantuan, seperti pembangunan ruang kelas baru, peralatan kesenian tradisional, dan pembenahan fasilitas lainnya. Prestasi sekolah meliputi juara nasional Kompetisi Sains Nasional bidang IPA dan lomba FLS2N bidang pantomim. Walaupun kepala sekolah terus berganti, komitmen terhadap kualitas pendidikan tetap menjadi kebanggaan bersama hingga sekarang.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Pengambangan 9
- b. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- c. Kota : Banjarmasin
- d. Propinsi : Kalimantan Selatan
- e. Kepala Sekolah : Ahmad Mujahid, S.Pd
- Pendidikan : S.1
- Jurusan : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya warga sekolah yang Berakhlak Mulia, Jujur, Disiplin, Cinta Lingkungan Bersih dan Sehat, serta Unggul dalam Prestasi”

b. Misi

- 1) Meningkatkan karakter religius melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, pembiasaan keagamaan, dan ekstra kurikuler.
- 2) Meningkatkan perilaku jujur dalam setiap kegiatan dan aktivitas di lingkungan sekolah dan rumah.

- 3) Meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keagamaan, dan ekstra kurikuler.
- 4) Meningkatkan rasa cinta lingkungan yang bersih dan sehat dalam setiap kegiatan dan aktivitas di lingkungan sekolah dan rumah.
- 5) Mengoptimalkan pengelolaan lingkungan hidup dengan cara 5R yaitu Reuse (Guna ulang), Reduce (Mengurangi), Recycle (Mendaur ulang), Replace (Mengganti), Replant (Menanam kembali) di lingkungan sekolah dan rumah.
- 6) Mengoptimalkan pembiasaan melestarikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah dan rumah.
- 7) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler secara daring maupun luring.
- 8) Mengoptimalkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) melalui berbagai moda pembelajaran .
- 9) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara daring maupun luring (mandiri maupun penugasan melalui instansi).
- 10) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik.

11) Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha.

12) Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam kegiatan sekolah.

4. Keadaan Guru

Pada Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 9 memiliki 1 kepala sekolah, 9 guru kelas, 2 guru mapel, 1 guru B. Inggris, 1 Operator sekolah, 1 Pengelola UKS dan 1 PSD, sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Keadaan Guru di SDN Pengambangan 9

NO	NAMA / NIP	GOL. RUANG	JENIS GURU
1	Ahmad Mujahid, S. Pd NIP. 19830722 201101 1 002	III d	Kepala Sekolah
2	Hamsiah, S. Pd NIP. 19650327 200604 2 004	III c	Guru Kelas
3	Ety Suntari Gumalawati, S. Pd NIP.197202151999032007	III d	Guru Mapel
4	Nurhidayah, S. Pd NIP.198007012006042032	IV a	Guru Kelas
5	Salamiati, S. Pd NIP. 19831003 200801 2 014	III c	Guru Kelas
6	Helen Vianitha Sugiarto, S,Pd NIP. 19850907 201101 2 001	III b	Guru Kelas
7	Norliani Ningsih, S. Pd NIPPPK. 19860530 202221 2 014	IX	Guru Kelas
8	Siti Rahmah, S. Pd NIPPPK. 19930118 202221 2 009	IX	Guru Kelas
9	Aliatus Sauda, S.Pd.I NIPPPK. 198505052023212016	IX	Guru Mapel
10	Eka Endah Agustiani, S. Pd NIPPPK. 199408012023212022	IX	Guru Kelas
11.	Febrina Nur Ariani, S.Pd NIPPPK. 199502162024212017	IX	Guru Kelas

12	Dewi Ermawati, S.Pd	-	Guru Kelas
13	Zulkifli, S. Pd	-	Guru B. Inggris
14	Miftahul Jannah, S.Pd.I	-	Operator Sekolah
15	Faisal Rahman, S.Pd.I		Pengelola UKS
16.	Mardiansyah	-	PSD

5. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2024/ 2025

Pada Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 9 tahun ajaran 2024/ 2025 terdapat 212 siswa, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SDN Pengambangan 9 Tahun Ajaran 2024/ 2025

ROMBEL	TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Kelas 1	48
Kelas 2	44
Kelas 3	40
Kelas 4	25
Kelas 5	28
Kelas 6	27
Jumlah	212 Siswa

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Studi ini dilangsungkan pada periode waktu 23 Januari 2025 hingga 25 Januari 2025, dengan fokus pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

(IPAS) bab 2: Harmoni dalam Ekosistem, topik A: Memakan dan Dimakan di kelas V SDN Pengambangan 9. Sebelum memulai proses pengajaran, peneliti melakukan persiapan yang meliputi penyusunan materi ajar, membuat modul ajar hingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Studi ini diadakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dipakai untuk melakukan *pretest* guna menilai pengetahuan awal siswa sebelum penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI). Pertemuan dua dijadwalkan guna menjalankan pembelajaran dengan model *Problem Based Introduction* (PBI). Sedangkan, pertemuan terakhir, yaitu *posttest*, studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana model *Problem Based Introduction* (PBI) membantu dalam memperbaiki hasil belajar siswa. Jadwal rinci pelaksanaan penelitian di kelas V SDN Pengambangan 9 dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke	Kegiatan
1	Kamis, 23 Januari 2025	1 dan 2	<i>Pretest</i>
2	Jum'at, 24 Januari 2025	1 dan 2	Pembelajaran dengan menerapkan model <i>Problem Based Introduction</i> (PBI)
3	Sabtu, 25 Januari 2025	1 dan 2	<i>Posttest</i>

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif Analisis

1) Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) IPAS Kelas V di SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin sebelum Menggunakan Model *Problem Based Introduction* (PBI)

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin baik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yang diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No	Interval	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
			Frequensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat Rendah	8	29%
2	35 - 54	Rendah	9	32%
3	55 – 64	Sedang	3	11%
4	65 – 79	Tinggi	2	7%
5	80 - 100	Sangat Tinggi	6	21%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Pengambangan 9 sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah sebesar 29%, rendah 32%, sedang

11%, tinggi 7% dan sangat tinggi 21% dari 28 siswa yang jika di rata-ratakan (Mean) akan menjadi 52,43 yang berarti masuk dalam kategori rendah.

Untuk melihat ketuntasan belajar IPAS siswa sebelum diterapkan model *Problem Based Introduction* (PBI) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	21	75%
70 - 100	Tuntas	7	25%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 25%, dari jumlah keseluruhan 28 orang siswa yang mampu mencapai atau melebihi nilai KKM 70, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 21 orang dari jumlah keseluruhan 28 siswa dengan persentase 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN Pengambangan 9 pada mata pelajaran IPAS belum memenuhi kriteria hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 25%.

Untuk mencari jumlah sampel, total nilai, mean, median, modus, std. devias, minimum dan maksimum nilai *pretest* dari siswa kelas V di SDN Pengambangan 9 kota Banjarmasin, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil *Pretest*

<i>Pretest</i>	
Jumlah Sampel	28
Total Nilai	1468

Pretest	
Mean	52,43
Median	47
Modus	40
Std. Deviasi	23,424
Minimum	20
Maksimum	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah sampel adalah 28 dengan total nilai 1468, mean 52,43, median 47, modus 40, standar deviasi 23,424, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 100.

- 2) Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPAS siswa Kelas V di SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin setelah Menggunakan Model *Problem Based Introduction* (PBI).

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data yang dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No	Interval	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	
			Frequensi	Persentase (%)
1	0 - 34	Sangat Rendah	0	0%
2	35 - 54	Rendah	1	4%
3	55 – 64	Sedang	4	14%
4	65 – 79	Tinggi	7	25%
5	80 - 100	Sangat Tinggi	16	57%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Pengambangan 9 setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 4%, sedang 18%, tinggi 25% dan sangat tinggi 57% dari 28 siswa yang jika di rata-ratakan (Mean) akan menjadi 79,82 yang berarti masuk dalam kategori sangat tinggi. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) meningkat.

Untuk melihat ketuntasan belajar IPAS siswa setelah diterapkan model *Problem Based Introduction* (PBI) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	7	25%
70 - 100	Tuntas	21	75%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas untuk nilai ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 75%, dari jumlah keseluruhan 28 orang siswa yang mampu mencapai atau melebihi nilai KKM 70, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 7 orang dari jumlah keseluruhan 28 siswa dengan persentase 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di SDN Pengambangan 9 pada mata pelajaran IPAS telah memenuhi kriteria hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 75%.

Untuk mencari jumlah sampel, total nilai, mean, median, modus, std. devias, minimum dan maksimum nilai *posttest* dari siswa kelas V SDN Pengambangan 9 kota Banjarmasin, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil *Posttest*

<i>Posttest</i>	
Jumlah Sampel	28
Total Nilai	2235
Mean	79,82
Median	83,50
Modus	87
Std. Deviasi	13,968
Minimum	53
Maksimum	100

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah sampel adalah 28 dengan total nilai 2235, mean 79,82, median 83,50, modus 87, standar deviasi 13,968, nilai minimum 53 dan nilai maksimum 100.

b. Uji Normalitas

Dalam studi ini, pengujian untuk normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel data yang berjumlah 28 (< 50) dengan ketentuan jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Di bawah ini merupakan hasil pemeriksaan normalitas untuk data yang terkati dengan nilai *pretest* serta *posttest* menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

Hasil	Shapiro- Wilk			Ket.
	Statistic	df	Sig.	
<i>Pretest</i>	0,933	28	0,72	Normal
<i>Posttest</i>	0,931	28	0,64	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. pada hasil *pretest* yaitu 0,933 > 0,05 dan untuk hasil *posttest* yaitu 0,64 > 0,05. Dengan demikian, dapat dikonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan dari studi ini berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas dalam studi ini, digunakan metode *Levene Statistic* dengan ketentuan jika nilai Sig. > 0,05 maka data memiliki varians homogen dan jika nilai Sig. < 0,05 maka data memiliki varians tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas data skor *pretest* dan *posttest* menggunakan program SPSS versi 26.

Tabel 4. 11 Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Ket.
7.892	1	54	0,007	Tidak Homogen

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai Sig. 0,007 < 0,05, yang mengarah pada kesimpulan bahwa data dalam studi ini memiliki varians yang tidak homogen.

d. Uji Wilcoxon

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon berdasarkan nilai signifikansi adalah

- 1) Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4. 12 Uji Wilcoxon

	Z	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i> <i>Posttest</i>	-4.547	0,000

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks
<i>Pretest</i> <i>Posttest</i>	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	1 ^c		
	Total	28		

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest*, yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan model *problem based Introduction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai relate positive rank adalah sebesar 14.00 dan negative rank sebesar 0,00 ini berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian model *problem based Introduction* (PBI) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9.

C. Analisis

Temuan dari penelitian menampakkan bahwa penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI) memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS. Keadaan ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 52,43. menjadi *posttest* sebesar 79,82. Uji wilcoxon yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0.05$, yang menandakan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik.

Model *Problem Based Introduction* (PBI) didasarkan pada teori konstruktivisme yang berfokus pada pembelajaran sebagai proses aktif dimana siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman nyata dan pemecahan masalah. Menurut teori ini, pembelajaran berbasis masalah meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih mendalam, dan kemampuan berpikir kritis.

Temuan dari studi ini mendukung teori konstruktivisme, dimana siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah melalui model PBI menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang "zona perkembangan proksimal" (ZPD), di mana interaksi sosial dan kolaborasi mendukung siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan temuan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Ni Made Sutini (2022) membuktikan bahwa model PBI efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata.

Selain itu, penelitian oleh Khairil Hadi (2018) menemukan bahwa penerapan model PBI pada mata pelajaran sains meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Hasil ini mendukung temuan studi peneliti yang menunjukkan bahwa model PBI memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

D. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN

Pengembangan 9 Sebelum Diterapkan model *problem based Introduction* (PBI)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas V selaku guru mata pelajaran IPAS, hal ini sejalan dengan kajian Ilham Jaya Kusuma yaitu melakukan wawancara dengan guru kelas.⁴⁸ Pada wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwasanya 14 dari 28 siswa melakukan remedial ulangan semester I.

⁴⁸ Ilham Jaya Kusuma, "Pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X SMA NEGERI 8 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 7.

Menurut Darmadi guru termasuk salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan. Sehingga tidak mengherankan jika segala inovasi pendidikan, terutama dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia, selalu berkaitan pada faktor guru. Dalam keadaan ini guru harus mampu meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan kebebasan untuk belajar dan memfasilitasi agar siswa aktif untuk meningkatkan hasil belajar.⁴⁹

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada 23 Januari 2025, setelah melakukan penilaian *pretest*, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi, keadaan ini terlihat dari hasil *pretest* dimana hanya 7 siswa dari 28 siswa yang memperoleh nilai tuntas (≥ 70).

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9 kota Banjarmasin, sebelum diterapkannya model *problem based introduction* (PBI) dapat dikatakan masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil (*Pretest*) yang terdapat bahwa pada kategori Sangat tinggi hanya terdapat 6 orang siswa dengan persentase 21%, sedangkan untuk kategori tinggi hanya terdapat 2 orang siswa dengan persentase 7%, kemudian untuk kategori Sedang terdapat 3 orang siswa dengan persentase 11%, dan pada kategori Rendah terdapat 9 orang siswa dengan persentase 32% sedangkan untuk kategori Sangat rendah terdapat 8 orang siswa dengan persentase 29%. Jika kategori-kategori tersebut dimasukkan ke dalam ketuntasan hasil belajar, maka akan diperoleh bahwa dari 28 jumlah keseluruhan

⁴⁹ Azizah, Siswanto, dan Isnuryantono, "Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V SDN Gayamsari 02," 705.

siswa kelas V SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin. Hanya ada 7 orang siswa yang mampu mencapai nilai tuntas sedangkan yang lainnya yaitu 21 orang siswa berada pada kategori nilai belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM yaitu 70. Kesimpulan yang didapatkan peneliti pada pelaksanaan *pretest* yaitu siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pengambangan 9 Setelah Diterapkan model *problem based Introduction* (PBI)

Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dimulai dari tanggal 23 Januari 2025 sampai pada 25 Januari 2025 dengan peneliti yang berperan langsung sebagai guru. Dalam studi ini, diterapkan model *problem based introduction* (PBI) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS untuk kelas V di SDN Pengambangan 9.

Mengajar siswa menggunakan model *problem based introduction* (PBI) dipilih, karena dalam proses pembelajarannya siswa dihadapkan kepada masalah realita yang nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari dan sebagai salah satu cara untuk melatih serta meningkatkan ketrampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan dan konsep penting.⁵⁰

Setiap pertemuan pembelajaran guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Setelah kegiatan pendahuluan, guru memberikan materi

⁵⁰ Khairil Hadi dan Neka Vidarma Susanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo Kabupaten Aceh Barat" 4, no. 1 (2017): 48.

kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing- masing siswa berada dalam kelompoknya, kemudian siswa tersebut berdiskusi bersama teman sekelompoknya untuk mengerjakan tugas yang guru berikan. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Pada langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan dari kegiatan model *problem based introduction* (PBI) yang dilakukan bersama siswa.

Melalui model ini, siswa secara aktif terlibat dalam diskusi yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Melainkan dikembangkan untuk menolong siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual serta menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri. Dengan arahan dari guru yang terus-menerus mendorong dan membimbing mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri.⁵¹

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah memberikan perlakuan menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa atau 75% siswa mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa atau 25%. Hal ini berarti bahwa pemberian model *problem based introduction* (PBI) dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal dan setelah diberikan perlakuan, maka diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9 kota Banjarmasin mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *posttest* terdapat pada kategori hasil belajar Sangat tinggi

⁵¹ Nursyamsiah, "Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) terhadap Prestasi Belajar IPS Kompetensi Mengenal Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia," 50.

terdapat 16 orang siswa dengan persentase 57%, sementara pada kategori Tinggi berjumlah 7 siswa dengan persentase 25%, untuk kategori Sedang terdapat 5 orang siswa dengan persentase 18% dan untuk kategori Rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 4%. Sedangkan kategori Sangat Rendah terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Temuan ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan model *problem based introduction* (PBI).

Kesimpulan yang diperoleh peneliti selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based introduction* (PBI) ialah bahwa murid menjadi lebih aktif dalam berdiskusi serta lebih memahami materi yang siswa tersebut pelajari. Melalui model ini, siswa lebih terlibat dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dalam sesi tanya-jawab dengan guru dan teman kelompok mereka.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pengambangan 9 Sebelum dan Sesudah Diterapkan model *problem based Introduction* (PBI)

Model *problem based introduction* (PBI) merupakan satu dari elemen yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang terbukti melalui nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,43 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,82. Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* mencapai 27,39. Keadaan ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* mencatatkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *problem based introduction* (PBI), hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9 Kota Banjarmasin tergolong rendah, dengan hanya 21% siswa dalam kategori Sangat Tinggi dan mayoritas siswa berada pada kategori Rendah dan Sangat Rendah. Ketuntasan hasil belajar juga rendah, di mana hanya 7 siswa (25%) yang mencapai nilai KKM. Namun, setelah penerapan model PBI, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan 57% siswa berada dalam kategori Sangat Tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori Sangat Rendah. Ketuntasan klasikal pun tercapai, dengan 75% siswa berhasil memenuhi nilai KKM. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *problem based introduction* (PBI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Adapun perhitungan SPSS, dalam uji normalitas hasil *pretest* $0,072 > 0,05$ dan untuk hasil *posttest* yaitu $0,64 > 0,05$. Karena itu kita dapatkan hasil bahwa data tersebut terdistribusi normal dan dalam uji homogenitas menunjukkan nilai Sig. $0,007 < 0,05$, menunjukkan bahwa data tidak homogen. Mengingat data terdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dijalankan uji wilcoxon dengan hasil nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis ini menunjukkan ada perbedaan antara penerapan model *problem based Introduction* (PBI) dan tidak menerapkannya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9. Menurut analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai relate positive rank adalah sebesar 14.00 dan negative rank sebesar 0,00. ini berarti pemberian model *problem based Introduction* (PBI) memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Pengambangan 9. Salah satu alasan yang mendasari keberhasilan model *problem based Introduction* (PBI) adalah karena model ini memdorong keterlibatan aktif murid dalam proses belajar.